



## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI SUKAWATI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR.**

**Afriani Gosardi, Ni Gst.Ag Gde Eka Martiningsih\*, Ida Ayu Made Dwi Susanti, Ni Putu Eka Pratiwi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

\*Corresponding Author : [ekamartini@unmas.ac.id](mailto:ekamartini@unmas.ac.id)

### **ABSTRACT.**

*The aim is to determine the amount of income received by cayenne pepper farmers in Sukawati Village, the sampling technique in this study uses the purposive method, Analysis of the data used .namely income analysis by determining the cost and revenue . Farming efficiency is sought by the R/C formula. The results of this study indicate that the income of cayenne pepper farming in Sukawati Village is Rp. 31.315.600 per 27 acre land area, per one farming season or Rp 115.983.000/hectares, with an R/C value of 3.288 this indicates that cayenne pepper farming in Sukawati Village is very efficient and profitable. for the local community, so that it plays a very important role in the income of cayenne pepper farming in Sukawati Village. based on the results of the study, it is recommended that cayenne pepper farming in Sukawati Village maintains the results of its farming by developing better cayenne pepper management procedures.*

**Keywords:** revenue, cost, efficiency.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki dataran yang sangat luas sehingga mata pencarian penduduk sebagian besar berada pada sektor pertanian, oleh karena itu. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang struktur ekonomi negara dan juga sebagai sumber mata pencarian bagi masyarakatnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor hortikultural, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan. Dari keempat subsektor tersebut, subsektor hortikultural salah satu subsektor yang terus berkembang dan mempunyai peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat (Arwaida. 2018). Hortikultural salah satu subsektor pertanian yang dikelompokkan kedalam empat kelompok komoditas yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias, biofarmaka (tanaman obat-obatan). Kebutuhan produk hortikultural khususnya komoditas sayuran dewasa ini terus meningkat, akibat dari pola hidup sehat yang telah menjadi gaya hidup masyarakat sehingga membawa penduduk untuk mengetahui lebih luas akan manfaat pemenuhan gizi yang seimbang (Diksan. 2019). Salah satu tanaman

hortikultural sayuran yang mempunyai gizi yang baik adalah cabai rawit. Cabai rawit sangat diminati oleh kalangan masyarakat karena cabai rawit merupakan jenis tanaman sayur sayuran yang sangat bagus terutama untuk kesehatan. Cabai rawit mempunyai banyak mengandung khasiat seperti karbohidrat, protein nabati vitamin A, vitamin C, serta tidak mengandung kolesterol dan dapat mencegah flu dan demam, (Biatma 2019). Dalam melakukan usahatani cabai rawit sangat baik untuk di budidayakan dimana tanaman cabai rawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan kasiat yang sangat baik untuk kesehatan.

Daerah sentra cabai rawit terbesar di seluruh wilayah Indonesia, jika di lihat dari jumlah produksi maka ada empat provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil cabai rawit yang terbanyak, yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh dan Jawa Timur. Data produksi dan rata rata hasil produksi, dapat di lihat pada Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil usahatani cabai rawit sebesar 17.893.440 kg, kemudian kentang dengan rata-rata hasil 2.639.990 kg, dan tomat dengan rata-rata 1.531.872 kg hasil paling rendah adalah kacang tanah yaitu 2.607.360 kg

Tabel 1. Produksi dan rata rata hasil produksi cabai rawit di Indonesia.

Komoditas	Luas lahan (Hektar)	Produksi (Ton)	Rata rata hasil produksi ( Kg )
Cabai rawit	456	39.240	17.893.440
Kentang	235	11.234	2.639.990
Kacang tanah	240	10.864	2.607.360
Tomat	160	9.456	1.531.872

Sumber: Badan Statistik Hortikultural ( 2018).

Berdasarkan data konsumsi pangan tahun 2020, periode tahun 2016-2019 yaitu konsumsi cabai rawit di Indonesia tiap tahunnya berturut-turut. Dari tahun 2016 mencapai 0,2830 kg, tahun 2017 mencapai 0,8840 kg, tahun 2018 mencapai 0,1220 kg, tahun 2019 mencapai 2,8954 kg dari data diatas konsumsi cabai rawit di Indonesia cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, meski sempat mengalami penurunan yaitu di tahun 2018 dan akan tetapi mengalami kenaikan kembali di tahun 2019, kenaikan konsumsi di tahun 2019 dua kali lipat konsumsi cabai rawit di tahun 2017(BPS 2017).

Pada awalnya pemenuhan kebutuhan manusia terhadap cabai rawit hanya tergantung dengan ketersediaan pada petani, sehingga jumlah cabai rawit yang diperoleh sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu. Inisiatif membudidayakan cabai rawit dilakukan ketika permintaan cabai rawit terus meningkat sedangkan ketersediaan petani terbatas, seiring berjalannya waktu kegiatan pembudidayaan cabai rawit dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru dibidang pertanian. Selain itu, kegiatan membudidayakan cabai rawit dapat mendatangkan pendapatan yang menggiurkan.(Briatmat2019). Menegaskan bahwa usaha budidaya cabai rawit dapat memberikan kesempatan kerja dan dapat dijadikan sebagai investasi bisnis bagi pemuda yang tinggal di daerah pedesaan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu usahatani cabai rawit dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga petani serta dapat meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat (Arsansa, 2018). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Bali yang sedang mengoptimalkan dalam membudidaya usahatani cabai rawit, Pemerintah sendiri dalam hal ini Dinas Pertanian Pangan Kabupaten Gianyar sedang mengencar-gencarkan melakukan penambahan kelompok tani dalam membudidayakan usahatani cabai rawit karena memiliki potensi yang tinggi dalam melakukan pengembangan produksi cabai rawit seperti yang terdapat pada Tabel 2 (Dirmansa, 2017).

Tabel 2 Luas panen dan produksi cabai rawit semusim di provinsi Bali 2021.

Kabupaten/ kota	Luas lahan cabai rawit (Are)	Produksi ( Ton )	Rata rata hasil produksi (Kg)
Tabanan	764	5.445	4.159.980
Badung	421	8.987	3.783.527
<b>Gianyar</b>	<b>964</b>	<b>12.345</b>	<b>11.900.580</b>
Klungkung	-	-	-
Bangli	345	7.562	2.608.890
Karangasem	372	2.452	912.144
Bali 2020	37.8742	41.376	
Bali 2019	41.9014	47.294	
Bali 2018	25.4271	30.317	
Bali 2017	11.634	84.466	
B ali 2016	13.744	140.281	

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali (2018).

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang memilki usahatani cabai rawit terbesar dan memiliki potensi sosial dan ekonomi yang besar, ini dipandang sebagai salah satu usahatani yang dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, para usahatani di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar melakukan budidaya cabai rawit karena salah satu penghasilan tetap. Usahatani cabai rawit yang ada di kabupaten Gianyar adalah usahatani yang sering di budidayakan oleh kalangan masyarakat desa Sukawati . Dalam usahatani cabai rawit di desa Sukawati merupakan salah satu usaha potensial yang di budidayakan oleh kalangan masyarakat Desa Sukawati setiap tahun. Dalam membudidayakan cabai rawit ini banyak kendala yang di hadapi oleh petani, hal ini dapat dilihat dari teknik budidaya yang dilakukan oleh para petani cabai rawit masih bersifat tradisional dalam membudidayakan cabai rawit, dalam hal ini memiliki kendala baik dari segi pemberantasan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman cabai rawit dan alat alat teknologi pertanian yang kurang mendukung dalam usahatani cabai rawit

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, dalam penentuan lokasi penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive, yakni suatu metode yang di lakukan secara sengaja yang didasarkan atas pertimbangan bahwa : 1) Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang memilki usahatani cabai rawit di daerah Bali, 2) Desa Sukawati mengusahakan cabai rawit secara konsisten tiap tahun, dan 3) tanaman cabai rawit memiliki potensi ekonomi yang besar serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sukawati.

## Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi ; 1) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka angka yang dapat di hitung, data yang termasuk di dalamnya adalah luas lahan, jumlah petani, jumlah pemasukan cabai rawit setiap musim, dan 2) Data kualitatif, yaitu jenis data yang tidak berbentuk angka tapi merupakan uraian atau penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi petani, data kualitatif dalam penelitian ini adalah data keadaan usaha pertanian di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yaitu : 1) Data primer, yang termasuk data primer dalam penelitian ini berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. dalam hal ini data primer yang diperlukan adalah: identitas petani, luas penguasaan tanah keseluruhan, luas lahan untuk tanaman cabai rawit, biaya, pendapatan, harga, biaya produksi, dan 2) Data sekunder, dalam penelitian ini yaitu gambaran obyek penelitian. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data penduduk, letak geografis, struktur organisasi yang di dapatkan dari literatur atau sumber terkait.

## Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani cabai rawit ini dilakukan melalui : 1) Observasi Merupakan salah satu teknik

pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang dilakukan pada responden, 2) Metode Wawancara salah satu metode pengumpulan data ialah dengan cara wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Proses wawancara dilakukan dengan cara terbuka, mengajukan pertanyaan yang berkenan dengan tujuan atau data data yang dibutuhkan, 3) Metode Dokumentasi, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan 4) Studi pustaka suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep teoritis melalui jurnal, referensi perpustakaan, penelitian atau tulisan ilmiah maupun studi literatur terhadap buku yang relevan.

## Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder, yang di kumpulkan melalui observasi dan kusioner yang telah di buat terlebih terdahulu yang memuat pertanyaan yang sudah di butukan dalam penelitian. Data yang di peroleh lalu diklasifikasi, tabulasi, dan diolah sesuai alat analisis yang di dipakai dalam tahapan yang ada dalam penelitian ini (Sukirno 2017)

## Operasional variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran
Pendapatan	- Biaya usahatani cabai rawit	- Biaya tetap{ pajak ,sewah lahan,biaya upacara dan alat penyusutan}	Rp
		- Biaya variabel (benih,pupuk organik,npk,pupuk urea, tenaga kerja)	Rp
	- Penerimaan usahatani cabai rawit	- produksi	Kg
		- harga	Rp
Efisiensi	- R/C ratio	- total penerimaan usahatani cabai rawit	Rp
		- total biaya usahatani	Rp

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Berdasarkan umur

Karakteristik petani cabai rawit yang menjadi responden dalam penelitian merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani cabai rawit. Karakteristik petani ini dapat di lihat dari beberapa aspek yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan usahatani. karakteristik petani cabai rawit di Desa Sukawati dapat di lihat pada Tabel 4

Tabel 4. Karakteristik petani cabai rawit di Desa Sukawati berdasarkan umur.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	30-40	13	28,89
2	41-50	17	37,78
3	51-69	15	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis data primer (2021 )

Berdasarkan Tabel 4 umur responden di Desa Sukawati dan presentasi responden terbanyak berada pada jenjang usia 41- 50 tahun dengan jumlahnya sebanyak 17 orang dan presentase sebesar 37.78%. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenjang usia responden merupakan usia yang produktif dan cukup potensi dalam melakukan usahatani cabai rawit. Berdasarkan usia produktif tersebut maka responden mempunyai tenaga yang optimal dalam melakukan usahatani.

### Tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan petani di bagi menjadi 4 jenjang, yaitu Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana (S1). Karakteristik petani dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Karakteristik petani cabai rawit Desa Sukawati berdasarkan tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	3	6,67
2	SMP	-	0,00
3	SMA	36	80,00
4	S1	6	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis data primer tahun (2021)

Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 orang dan jumlah presentase 80,000%, responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang dan jumlah presentase 4,444%, dan responden untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi 6 orang dan jumlah presentase 13,333%. Jadi tingkat pendidikan yang paling tinggi untuk petani cabai rawit yaitu pada tingkat SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden usahatani cabai rawit mempunyai pendidikan yang bervariasi bahkan masih menemukan responden yang mempunyai pendidikan dasar. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membantu dan mendorong para petani dalam meningkat usahatannya, karena petani lebih tanggap dalam perubahan yang terjadi dalam usahatannya.

### Berdasarkan luas lahan petani

Luas lahan merupakan faktor utama dalam mengembangkan cabai rawit karena sangat mempengaruhi baik dari segi produksi maupun pendapatan, luas lahan dapat di ukur dalam satuan are yang terbagi, dapat di lihat pada Tabel 6

Tabel 6. .Karakteristik petani cabai rawit Desa Sukawati berdasarkan luas lahan.

No	Luhas lahan (are)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	25	30	66,66
2	28	4	8,89
3	30	7	15,56
4	40	4	8,89
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis data primer tahun (2021 )

Berdasarkan Tabel 6, responden petani cabai rawit di Desa Sukawati memiliki luas lahan paling banyak 25 are dengan presentasi sebanyak 66,66%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani memiliki luas lahan dengan relatif kecil, lahan pertanian dengan berbentuk lahan kering dengan status milik sendiri dan luas lahan akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan, semakin luas lahan yang di usahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang di dapatkan.

### Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden di Desa Sukawati menurut jenis kelamin, dari 45 orang responden jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki laki yakni 43 orang dengan prosentase 95,56% dan perempuan sebanyak 2 orang dengan presentase 4,44%. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata usahatani

cabai rawit di Desa Sukawati adalah dominan oleh kaum laki laki jika di bandingkan dengan perempuan.

### Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Permasalahan petani dalam melaksanakan usahatani tentu tidak terlepas dari masalah biaya dan pendapatan, maksud dari biaya dan pendapatan adalah semua nilai dari input produksi selama produksi berlangsung.

#### Biaya usahatani cabai rawit

Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi pajak lahan, upacara, sewa lahan dan biaya penyusutan.

#### Biaya variabel

##### Biaya sarana produksi

Dalam usahatani cabai rawit tentu terdapat biaya yang di keluarkan yaitu berupa biaya produksi petani cabai rawit di Desa Sukawati, untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 7

Tabel 7 Rata rata penggunaan biaya sarana produksi per musim.

Jenis biaya	Kuantitas (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
Benih	2.7000	3.000	8.100
Pupuk organik	1.000	2.000	2.000
Npk	15	14.000	210.000
Pupuk urea	15	15.000	225.000
Pestisida	3 botol	38.000	114.000
<b>Jumlah</b>			<b>559.100</b>

Sumber: Analisis data primer ( 2021)

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa biaya produksi cabai rawit di Desa Sukawati mencapai Rp 559.100. Petani cabai rawit tidak perlu membeli bibit karena bibit diambil dari tanaman itu sendiri sesuai standar pemilihan bibit yang baik yakni tanaman setengah umur yang berwarna merah.

#### Biaya tenaga kerja

Kegiatan usahatani memerlukan tenaga kerja pada tiap produksi, keperluan tenaga kerja ini sekaligus akan mendorong timbulnya biaya untuk mengubah tenaga kerja yang digunakan, jika tenaga kerja kelompok atau keluarga kurang mencukupi.

Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani cabai rawit Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten

Gianyar hanya pada pengelolaan lahan dan tanam, hal ini dikarenakan petani cabai rawit lebih mengusahakan sendiri tanpa menyewakan tenaga kerja lainnya. Sehingga mereka melakukan pembibitan, pemeliharaan, dan panen itu sendiri. Biaya tenaga kerja pada lahan cabai rawit untuk rata rata luas lahan 27 are memerlukan tenaga kerja rata rata 13 HOK dengan biaya Rp. 120.000 per HOK, sehingga biaya tenaga kerja untuk pengolaan lahan sampai siap tanam mencapai biaya Rp 1.560.000 atau Rp 5.777.000/hektar.

#### Total biaya variabel

Total biaya variabel merupakan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Sukawati dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Total biaya variabel per luas lahan per satu musim tanaman cabai rawit di Desa Sukawati tahun 2021.

No	Jenis biaya	Biaya(Rp)
1	Biaya produksi	559.100
2	Biaya tenaga kerja	1.560.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.119.100</b>

Sumber : Analisis data primer (2021)

Pada Tabel 8 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel usahatani cabai rawit untuk luas lahan garapan per 27 are per musim tanam membutuhkan biaya sebesar Rp 2.119.100 atau Rp 7.848.000 per hektar.

#### Biaya Tetap

##### Biaya pajak garapan

Biaya pajak garapan untuk usahatani cabai rawit di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar per satu tahun sebesar Rp 20.000 per luas lahan (27 are).

##### Biaya upacara

Biaya upacara yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit pada usahatani cabai sebesar Rp 50.000 per musim.

##### Sewa lahan

Sewa lahan yang di keluarkan oleh usahatani cabai rawit per satu tahun sebesar Rp 27.000 per are.

##### Biaya penyusutan

Biaya penyusutan ini mencantumkan berbagai alat yang di gunakan petani dalam melakukan usahatani cabai rawit, seperti sabit, cangkul, skop, semprot, sebesar Rp 11.468.300 per dua tahun.

### Total biaya tetap

Total biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan oleh petani cabai rawit dalam melakukan usahatani, dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Total biaya tetap usahatani cabai rawit di Desa Sukawati tahun 2021.

No	Jenis biaya	Biaya(Rp)	Keterangan
1	Pajak lahan	20.000	Per tahun
2	Biaya upacara	50.000	Per musim
3	Sewa lahan	27.000	Per tahun
4	Biaya penyusutan		
	• Sabit	1.033.500	Per dua tahun
	• Cangkul	714.500	Per dua tahun
	• Skop	1.382.800	Per dua tahun
	• Semprot	8.337.500	Per dua tahun
	Total Biaya penyusutan	11.468.300	
	<b>Jumlah</b>	<b>11.565.300</b>	

Sumber: Analisis data primer (2021)

### Total Biaya produksi cabai rawit

Total biaya produksi usahatani cabai rawit merupakan biaya yang di keluarkan untuk usahatani cabai rawit yaitu total biaya variabel dan total biaya tetap, disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Total biaya produksi cabai rawit per luas lahan per satu kali musim usahatani cabai rawit di Desa Sukawati tahun 2021.

No	Jenis biaya komoditi	Biaya (Rp)
1	Biaya variabel	559.100
	Biaya produksi	1.560.000
	Tenaga kerja	
	<b>Sub total</b>	<b>2.119.100</b>
2	Biaya tetap	
	Pajak garapan	20.000
	Upacara	50.000
	Sewa lahan	27.000
	Biaya penyusutan	11.468.300
	<b>Sub total</b>	<b>11.565.300</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>13.684.400</b>

Sumber: Analisis data primer (2021)

### Biaya penerimaan dan pendapatan usahatani cabai rawit

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali total produksi dengan harga satuannya. Produksi adalah total hasil dari usahatani yang di nyatakan dalam bentuk fisik, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya yang di keluarkan selama berlangsungnya proses produksi dari usahatani cabai rawit.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan responden usahatani cabai rawit bahwa panen cabai rawit setiap 1 kali dalam satu musim. Rata rata pemanenan bisa berlangsung selama 6 bulan, dengan demikian satu musim usahatani cabai rawit kurang lebih tiga sampai enam bulan, rata rata kuantitas produksi cabai rawit dalam satu musim mencapai 1.000 kg dengan harga mencapai Rp 45.000/kg, penerimaan usahatani cabai rawit pada luas lahan 27 are per satu kali musim tanaman adalah sebesar Rp 45.000.000 atau Rp 166.666.000/hektar, selengkapnya disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 harga cabai meningkat menjadi Rp 45,000/kg, dari tabel tersebut juga di ketahui bahwa nilai rata rata penerimaan usahatani cabai rawit adalah Rp 45.000.000 untuk rata rata luas lahan 27 are atau Rp 166.666.000/ hektar. Tabel 11 dapat di ketahui rata rata pendapatan usahatani cabai rawit sebesar Rp 31.315.600 per rata rata luas lahan 27 are per satu musim tanamana atau Rp 115.983.000 per hektar Besar kecilnya penerimaan di pengaruhi oleh besarnya produksi cabai, maka akan semakin besar penerimaan yang akan di peroleh maka semakin tinggi produksi yang di dapatkan, disamping itu pula besarnya penerimaan juga di tentukan dari mutu cabai rawit yang di produksi sehingga menyebabkan perbedaan harga produksi yang di terim

Tabel 11. Rata rata biaya pendapatan usahatani cabai rawit satu kali musim tanaman cabai rawit di Desa Sukawati Tahun 2021.

No	Usahatani	Kuantitas	Harga (Rp/kg)	Nilai Rp
1	Penerimaan	1.000 kg	45.000	45.000.000
2	Biaya produksi			13.684.400
3	Pendapatan			31.315.600

Sumber: Analisis data primer (2021)

### Analisis Efisiensi Usahatani cabai rawit/cost ratio

Tabel 12 Total nilai usahatani cabai rawit dengan menggunakan R/C cost ratio.

Usahatani cabai rawit	Nilai (Rp)
Penerimaan	45.000.000
Biaya cabai rawit	13.684.400
Nilai R/C	3,288

Sumber: Analisis data primer (2021)

Efisiensi usahatani di cirikan dengan cost ratio (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Jadi, dengan rata rata penerimaan usahatani cabai rawit sebesar Rp 45.000.000 untuk rata rata luas lahan 27 are atau Rp 166.666.000/hektar total biaya cabai rawit sebesar Rp 13.684.400 per rata rata luas lahan 27 are atau Rp 50.682.000/hektar maka tingkat efisiensi pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sukawati 3,288. Dari hasil perhitungan R/C tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa usahatani cabai rawit mempunyai nilai efisiensi lebih sebesar >1, ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit efisien untuk di usahakan.

### Masalah yang di hadapi petani dalam mengolah usahatani cabai rawit.

Masalah yang di hadapi dalam usahatani cabai rawit adalah hama dan penyakit yang terdapat pada usahatani cabai rawit sehingga hasil produksi tidak sesuai dengan target atau tidak mencapai hasil yang memuaskan. Dengan adanya hama dan penyakit sangat mempengaruhi pada pendapatan usahatani cabai rawit yakni harga semakin menurun tidak sesuai apa yang di targetkan.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Biaya produksi cabai rawit satu musim di Desa Sukawati adalah Rp 13.684.400 per luas lahan 27 are, atau Rp

50.682.000/ hektar dengan penerimaan sebesar Rp 45.000.000 per luas lahan 27 are atau Rp 166.666.000/hektar, 2) Pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sukawati per satu musim adalah Rp 31.315.600 per rata-rata luas lahan 27 are atau Rp 115.983.000 dan memiliki nilai R/C ratio sebesar 3,288 dari hasil perhitungan R/C tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa usahatani cabai rawit mempunyai nilai lebih sebesar >1, ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit efisien untuk di usahakan

#### Saran

Usahatani cabai rawit perlu dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan serta pendapatan bagi petani cabai rawit, namun perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan faktor produksi yang optimal supaya dapat memberikan keuntungan serta pendapatan bagi masyarakat petani cabai rawit. Sarana produksi pupuk, pestisida dan tenaga kerja perlu di diupayakan yang lebih bagus menggunakan karena dari berbagai pupuk, pestisida dan tenaga kerja dapat memberikan produksi cabai rawit yang lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi cabai rawit.

#### REFERENSI

- Arsansa. 2018. *Analisis Kelayakan dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Matanairkeamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.*
- Biatman. 2019. *Aalisis Kepuasan dan Keuntungan Uaha Tani Padi Sawah di Desa Wasu Kecamatan Wangsu Barat.*
- Diksan. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah . Skripsi Fakultas Pertanian , Universitas Tengku Umar Meulabo, Aceh Barat.*
- Dirmansa. 2018. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani dan Pemasaran Cabai Rawit di Kecamatan Dikabua.*
- Sukirno. 2017. *Kepuasan Petani dalam Mengolah Tanaman Cabai Merah Kecamatan Batanmg Kabupaten Bio Kina .*